

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning yang peneliti lakukan di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri ini menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai tambahan deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fiqh. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal.

Bagian penelitian deskriptif berisi mengenai latar pengamatan, orang tindakan pembicaraan dan peristiwa dan pengalaman yang didengar oleh peneliti yang harus dicatat secara lengkap dan Objektif.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Pemilihan jenis penelitian ini adalah karena tujuan penelitian ini adalah untuk gambaran yang utuh tentang implementasi sistem pembelajaran guru mata pelajaran fiqh berbasis kitab

kuning di MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sugiono menyatakan bahwa “salah satu ciri khas dari penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti berkedudukan sebagai instrument utama”.<sup>58</sup> Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai partisipan penuh, sedangkan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek yang diteliti untuk mendapatkan data yang autentik. Peran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data peneliti lakukan dengan cara datang ke MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri, kemudian penulis mendatangi Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran fiqh, dan ikut dalam proses pembelajaran agar peneliti tahu secara nyata bagaimana proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data yang diinginkan.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, 222.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian itu berlangsung yang tujuannya untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di MTs Sunan Kalijaga Desa Kranding, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri dan MTs al-Makhrusiyyah Desa Lirboyo Kota Kediri. MTs Sunan Kalijaga adalah Madrasah Tsanawiyah di bawah naungan sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Al-Hisyami. Madrasah Tsanawiyah tersebut sangatlah berbeda dari Madrasah-madrasah Tsanawiyah yang lain di wilayah Desa Kranding karena peserta didiknya dari golongan yang berbeda yaitu dari golongan santri dan umum (non-santri). Dari golongan santrinyapun juga berbeda, ada yang berasal dari Pondok Pesantren Queen Al-Falah ada juga yang berasal dari Yayasan Pendidikan Islam Al-Hisyami itu sendiri. Keberagaman ini menyebabkan perbedaan yang sangat signifikan dari gaya belajar masing-masing peserta didik. Lokasi penelitian selanjutnya adalah pada MTs al-Makhrusiyyah Desa Lirboyo Kota Kediri. Madrasah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah Lirboyo Kediri yang merupakan salah satu kompleks Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in. Pada madrasah ini peserta didiknya pun juga beragam, ada yang dari golongan santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah itu sendiri ada juga peserta didik yang dari luar pondok (non-santri/umum). Peserta didik baik yang santri atau bukan dicampur menjadi satu tapi dari jumlah seluruh peserta didik 90% adalah peserta didik dari kalangan santri. Dalam kegiatan belajar mengajar

disamakan dengan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren yang mana antara siswa laki-laki dan perempuan dipisah dalam kelas sendiri-sendiri. Tidak hanya itu, wilayah kelas pun juga dipisah atau disendirikan. Teknik memisah kelas bahkan wilayah kelas ini bertujuan agar siswa akan lebih fokus dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya antara perbedaan dan persamaan dari MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**TABEL PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DI KEDUA LOKASI  
PENELITIAN**

<b>MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo Kediri</b>	<b>MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Di bawah naungan yayasan (Yayasan al-Hisyami)</li> <li>➤ Memiliki peserta didik dari kalangan santri dan non-santri</li> <li>➤ Pembelajaran mata pelajaran fiqh didukung dengan kitab kuning</li> <li>➤ Kitab kuning pendukung adalah <i>Sulamut Taufiq</i>, <i>Fathul Qorib</i> dan <i>Fathul Mu'in</i></li> <li>➤ Guru mata pelajaran fiqh bukan alumni Yayasan al-Hisyami</li> <li>➤ Antara peserta didik laki-laki dan perempuan dipisah (tidak dicampur menjadi satu kelas)</li> <li>➤ Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum K-13</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dibawah naungan yayasan (Pondok Pesantren al-Makhrusiyyah)</li> <li>➤ Memiliki peserta didik dari kalangan santri dan non-santri</li> <li>➤ Pembelajaran mata pelajaran fiqh didukung dengan kitab kuning</li> <li>➤ Kitab kuning pendukung adalah <i>Sulamut Taufiq</i>, <i>Fathul Qorib</i> dan <i>Fathul Mu'in</i></li> <li>➤ Guru mata pelajaran fiqh adalah alumni Pon. Pes. al-Makhrusiyyah</li> <li>➤ Antara peserta didik laki-laki dan perempuan dipisah (tidak dicampur menjadi satu kelas)</li> <li>➤ Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum K-13</li> </ul>

## **E. Sumber Data**

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang sumber data apa yang diperoleh oleh peneliti. Adapun yang peneliti jadikan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber data primer diperoleh dari Guru mata pelajaran fiqh. Dalam hal ini, peneliti mendatangi guru mata pelajaran fiqh MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri guna untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan. Sedangkan untuk sumber data sekunder atau sumber pendukung diperoleh dari:

1. Kepala Madrasah MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri. Dalam hal ini, peneliti mendatangi kepala madrasah MTs Sunan Kalijaga Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh.
2. Dhuriyyah Yayasan Pendidikan Islam al-Hisyami dan Dhuriyyah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah mengenai kompetensi guru mata pelajaran fiqh MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri. Dalam hal ini, peneliti mendatangi beberapa Dhuriyyah atau keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam al-Hisyami dan Dhuriyyah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru mata pelajaran fiqh MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri.

3. Dokumen. Dalam hal ini peneliti meminta dokumen-dokumen yang meliputi profil sekolah, nilai-nilai akademik peserta didik, dokumen berupa gambar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dokumen yang ada pada guru mata pelajaran fiqh MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada: observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi Partisipatif**

Dalam proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tanpa berperan serta). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*). Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak karena selain melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.<sup>59</sup> Dalam melakukan observasi berperan serta (*participant observation*), peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, sedangkan alat perekam (*tape*

---

<sup>59</sup> *Ibid*, 145.

*recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri untuk ikut dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas agar peneliti mengetahui secara detail bagaimana proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data yang diinginkan.

## 2. Wawancara Mendalam

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list.

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dari *key informant* yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran fiqh adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, karena dalam wawancara tersebut peneliti hanya menanyakan pokok yang akan ditanyakan dan mengalir sesuai apa yang telah difikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan abiter. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang

bukan buku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Perbedaan wawancara ini dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang dipilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan memdalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari. Dalam proses wawancara demikian kadang-kadang terjadi pewawancara atau yang diwawancarai sudah mengajari semua yang ada dibenaknya dan apa yang diketahui kepada lawan bicaranya. Peneliti hendaknya menyadari situasi demikian sehingga saat meluruskan kembali pembicaraan.<sup>60</sup>

Dalam melakukan metode wawancara, peneliti mendatangi rumah kepala MTs Sunan Kalijaga dan MTs al-Makhrusiyyah guna mendapatkan informasi mengenai strategi pembelajaran yang guru mata pelajaran fiqh gunakan dalam proses pembelajaran dan kompetensi guru mata pelajaran fiqh. Dan juga peneliti menemui guru mata pelajaran fiqh MTs Sunan Kalijaga dan MTs al-Makhrusiyyah untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran yang ia gunakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>60</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 130.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa dokumen. Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud bisa berupa profil sekolah, nilai-nilai akademik peserta didik, dokumen berupa gambar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dokumen yang ada pada guru mata pelajaran fiqh MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo dan MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri. Kesemua dokumen ini dikumpulkan untuk dianalisa demi kelengkapan data penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data situs individu, dan (2) analisis data lintas situs.

#### 1. Analisis data situs individu

Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya melakukan kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b) Penyajian data

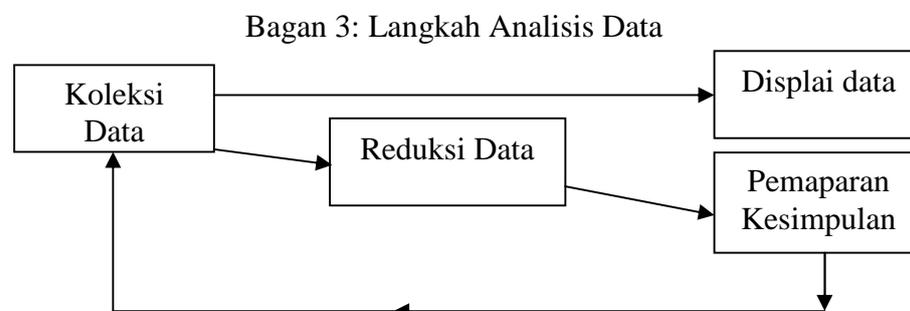
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok

satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

c) Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyaah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebearan dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proporsisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang

berbeda dari temuan yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>61</sup>



## 2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

Teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan teori substantif II (temuan dari MTs Sunan Kalijaga dan MTs al-Makhrusiyyah). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I, dan situs II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis

<sup>61</sup> *Ibid.*, 209-210.

data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa temuan-temuan lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing situs individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual lintas situs, (3) mengevaluasi kesesuaian data-data dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang data-data sesuai dengan fakta dari masing-masing situs individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut yaitu:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan

lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>62</sup>

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, saat di luar jam-jam tersebut peneliti juga hadir terutama bila berjanji akan melakukan wawancara. Kemudian, sepanjang tesis ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritikan dan saran dari tim penguji tesis IAIN Tulungagung, maka peneliti harus tetap melakukan penelitian di sana guna mengecek dan mengkonfirmasi kembali data kepada sumbernya apabila peneliti merasa kurang yakin akan keabsahan data.

## 2. Triangulasi Data

Dalam teknik pengecekan keabsahan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>63</sup>

Dalam prakteknya, peneliti mengambil dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. *Pertama*, peneliti menerapkan triangulasi sumber data. Peneliti berusaha membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, peneliti berusaha membandingkan antara data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan data suatu dokumen yang berkaitan dengan data tersebut. *Kedua*, peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan cara peneliti

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, 271.

<sup>63</sup> *Ibid.*, 273.

berusaha membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti berusaha membandingkan antara data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara. Bila dalam penggunaan teknik triangulasi data ini menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semua data tersebut benar hanya saja sudut pandangnya yang berbeda.

### 3. Menerapkan *Member Checking*

*Member checking* ini dilakukan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Menurut Creswell *member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat, tugas ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tidak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.<sup>64</sup> Dalam kegiatan *member checking* peneliti akan menyerahkan hasil penelitian kepada partisipan untuk dicek ulang kebenaran dan keakuratan hasil penelitian yang dilakukan. Jika terdapat kekeliruan atau kurang benar/akurat maka peneliti akan merubah data tersebut sesuai dengan kebenarannya agar penelitian ini semakin akurat.

---

<sup>64</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 287.

#### 4. Diskusi Teman Sejawat

Teman sejawat yang dimaksud dalam hal ini adalah teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama kami dapat membandingkan data yang telah diperoleh, saling memberi pandangan kritis, serta membantu mengembangkan langkah berikutnya. Melalui teknik ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga kemungkinan kekeliruan data dan analisis bisa diperkecil sehingga pemahaman peneliti tentang keadaan lapangan bisa lebih mendalam.

### **I. Tahap-tahap Penelitian**

Agar penelitian ini berjalan dengan sistematis dan lebih memudahkan serta menghemat waktu, maka peneliti membuat tahapan penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan tema penelitian. Bagi peneliti tema penelitian adalah kunci utama untuk melakukan penelitian. Selain itu, tema penelitian akan mempermudah peneliti untuk menentukan judul dan juga menentukan lokasi penelitian yang mana data akan diperoleh.

Setelah itu, penentuan judul dan lokasi penelitian. Judul dan lokasi penelitian saling terkait, mengingat peneliti juga mencantumkan lokasi penelitian dalam judul. Lokasi penelitian ditentukan dengan melakukan

*survey* pendahuluan, yaitu untuk menentukan lokasi penelitian yang tepat dan sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

Peneliti mengawali penelitian dengan membuat proposal penelitian yang diseminarkan di Pascasarjana IAIN Tulungagung. Setelah proposal disetujui peneliti melanjutkan tahapan penelitian ini dengan meminta surat izin penelitian yang ditandatangani oleh Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung, kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian tersebut ke pihak MTs Sunan Kalijaga dan MTs al-Makhrusiyyah.

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a) Pencarian data

Setelah surat penelitian masuk dan disetujui oleh pihak MTs Sunan Kalijaga dan MTs al-Makhrusiyyah, peneliti langsung melakukan penelitian yaitu mencari data terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Akan tetapi sebelum terjun ke lapangan, peneliti membuat transkrip wawancara yang sesuai dengan pokok permasalahan.

### b) Mengkaji kembali data-data yang dihasilkan.

Setelah mendapatkan data terkait dengan fokus permasalahan, peneliti tidak langsung memasukkan data mentah tersebut. Akan tetapi peneliti melakukan pengkajian ulang terhadap data-data yang sudah didapat, yaitu mana data yang paling sesuai dengan fokus penelitian dan teruji validitasnya.

### 3. Tahap Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dan telah direduksi, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Setelah itu dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.